

## PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Putri Sabila

*putrisabila15022003@gmail.com*

Mia Ika Rahmawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research examines and analyses the effect of leverage, profitability, and liquidity on the firm value of the companies included in the Kompas 100 index during 2021-2023. The research applies quantitatively. Furthermore, leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), profitability was measured by Return On Assets (ROA), and liquidity was measured by Current Ratio (CR). The data analysis technique used was multiple linear regression. The result shows that leverage (DER) has a positive and significant effect on the firm value. It is in accordance with trade-off theory that explains the optimal use of debt can increase firm value through the benefits of tax shields. Besides supporting signaling theory, increasing leverage is considered a positive signal regarding the company's growth prospects. Moreover, profitability (ROA) is proven to have a significant and positive effect on the firm value. This finding is consistent with signaling theory, which states that good financial performance is a positive signal for investors; thus, it improves market perception of the company. Meanwhile, liquidity (CR) actually shows a negative and insignificant effect on firm value. It indicates that the company's ability to meet short-term obligations does not necessarily increase the market evaluation. Indeed, when a level of liquidity is too high, it can be seen as inefficient use of assets since it indicates idle cash.*

*Keywords: leverage, profitability, liquidity, firm value, and kompas100*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 periode 2021–2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, di mana *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA), dan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Hasil penelitian *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *trade-off theory* yang menjelaskan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat *tax shield*, sekaligus mendukung *signaling theory* di mana peningkatan *leverage* dianggap sebagai sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan. Profitabilitas (ROA) juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik merupakan sinyal positif bagi investor sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Sementara itu, likuiditas (CR) justru menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tidak serta merta meningkatkan penilaian pasar, bahkan tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat dipandang sebagai inefisiensi penggunaan aset karena menunjukkan adanya dana menganggur (*idle cash*).

Kata kunci: *leverage*, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan, kompas100

### PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting dalam menilai kinerja, daya saing, serta prospek suatu perusahaan di pasar. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan manajerial, kinerja keuangan, dan strategi operasional yang dijalankan (Monica & Setyarini, 2022). Peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen karena berkaitan langsung dengan minat investor, kenaikan harga saham, serta

penciptaan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis (Pradana, 2016).

Pada perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100, dinamika kinerja keuangan berlangsung secara kompetitif. Perusahaan-perusahaan ini umumnya memiliki kapitalisasi pasar besar, tingkat likuiditas tinggi, dan kinerja yang relatif solid. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan efektivitas strategi manajerial dalam mempertahankan daya saing, berinovasi, serta beradaptasi terhadap perubahan pasar dan kebijakan pemerintah (Partiwi & Sudiyatno, 2022; Buntu, 2023). Dengan demikian, pengelolaan faktor keuangan yang tepat menjadi krusial untuk mempertahankan posisi di indeks tersebut.

Beberapa faktor yang diyakini berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan adalah *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Penggunaan utang yang cermat dapat memberikan keuntungan berupa tax shield, namun proporsi yang berlebihan meningkatkan risiko gagal bayar dan kebangkrutan (Sari, 2021; Firmansyah & Riduwan, 2021). Profitabilitas, yang sering diukur dengan Return on Assets (ROA), mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menandakan efisiensi operasional dan prospek pertumbuhan yang menarik bagi investor (Sitorus et al., 2022; Ananda et al., 2023). Sementara itu, likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang seimbang penting untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus menunjukkan kredibilitas perusahaan di mata investor (Ramadhani, 2025).

Dalam perspektif teori, pembahasan mengenai nilai perusahaan dapat dikaitkan dengan teori **struktur modal** yang diperkenalkan Modigliani dan Miller (1958). Teori ini menekankan bahwa kombinasi optimal antara utang dan ekuitas dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Selanjutnya, teori **trade-off** menjelaskan perlunya keseimbangan antara manfaat pajak dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang mungkin ditimbulkan (Setiawan & Suwaidi, 2022). Sementara itu, teori **pecking order** menyatakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan internal, kemudian utang, dan terakhir penerbitan saham baru, karena adanya risiko dilusi kepemilikan serta sinyal negatif ke pasar (Ramadhani, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menelaah pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, hasil temuan sebelumnya masih menunjukkan ketidakonsistenan. Beberapa penelitian membuktikan adanya hubungan positif signifikan, sementara yang lain menemukan hasil sebaliknya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada emiten yang tergabung dalam indeks Kompas100. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap literatur manajemen keuangan serta menjadi referensi praktis bagi manajer perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan uraian latar belakang, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah leverage, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji serta menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan, khususnya pada emiten yang tergabung dalam indeks Kompas100. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis berupa masukan bagi investor, calon investor, dan kreditur dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, manfaat teoretis berupa kontribusi pada pengembangan literatur akuntansi dan manajemen keuangan, serta manfaat kebijakan berupa wawasan bagi regulator dalam merumuskan strategi pengelolaan struktur modal yang optimal. Ruang lingkup penelitian difokuskan

pada analisis leverage, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023 dan masuk dalam indeks Kompas100.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan sejauh mana pasar menghargai sebuah perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, prospek pertumbuhan, serta risiko yang dihadapi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang (Bagaskoro & Rahmah, 2021). Penilaian nilai perusahaan biasanya dilakukan melalui berbagai indikator, seperti profitabilitas, leverage, likuiditas, maupun ukuran pasar seperti Tobin's Q dan Price to Book Value (PBV) (Pradana, 2016). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q yang membandingkan nilai pasar ekuitas dan utang dengan total aset perusahaan. Rasio ini dipandang mampu menggambarkan seberapa jauh saham perusahaan dinilai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai asetnya (Purwanti, 2021). Sementara itu, PBV digunakan sebagai cerminan bagaimana pasar menilai ekuitas perusahaan dibandingkan nilai bukunya (Sariroh, 2021). Nilai perusahaan erat kaitannya dengan struktur modal, di mana keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan modal asing (utang) dapat memengaruhi risiko, biaya modal, dan pada akhirnya menentukan nilai yang diraih perusahaan di mata investor (Firmansyah & Riduwan, 2021).

### **Leverage**

Leverage menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai operasional dan investasinya. Dalam perspektif struktur modal, leverage merupakan perbandingan antara dana yang berasal dari pinjaman dengan modal sendiri. Penggunaan leverage secara tepat dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham karena adanya manfaat pajak dari bunga (tax shield), tetapi pada saat yang sama menambah risiko finansial jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tetapnya (Ramadhani & Anantadjaya, 2020). Leverage juga berperan sebagai sinyal bagi investor. Utang yang dikelola dengan baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sedangkan utang yang berlebihan tanpa ditunjang kinerja yang memadai justru menurunkan nilai perusahaan (Walyuni, 2021). Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu perbandingan total utang dengan total aset (Yulianita, 2022). Nilai DAR yang tinggi menandakan risiko keuangan lebih besar, meskipun dalam kondisi tertentu juga dapat mencerminkan strategi perusahaan untuk mengejar pertumbuhan. Oleh karena itu, pengelolaan leverage yang seimbang sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, dan menjadi salah satu ukuran utama untuk menilai kinerja keuangan (Yulianita, 2022). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya, sekaligus menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki prospek keuangan yang baik (Walyuni, 2021). Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return on Assets (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Weston & Brigham, 2010). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor (Ramadhani & Anantadjaya, 2020). Profitabilitas yang baik tidak hanya memperkuat posisi keuangan perusahaan, tetapi juga

membuka peluang untuk pembagian dividen maupun ekspansi usaha, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Walyuni, 2021).

### **Likuiditas**

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek serta menurunkan risiko gagal bayar (Ompusunggu & Rahayu, 2023). Indikator yang umum digunakan adalah Current Ratio, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek. Nilai Current Ratio yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk menutup kewajiban jangka pendek, meskipun likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menjadi tanda bahwa aset lancar belum dimanfaatkan secara optimal untuk ekspansi (Firmansyah & Riduwan, 2021). Dalam konteks nilai perusahaan, likuiditas berperan penting karena memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik cenderung memiliki nilai Tobin's Q yang lebih tinggi karena dipandang lebih aman dan menarik untuk investasi jangka panjang.

### **Rerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara leverage, profitabilitas, dan likuiditas sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Leverage berperan dalam menentukan struktur modal, di mana penggunaan utang dapat menjadi sinyal positif bagi investor (teori sinyal), sarana pengendalian manajer melalui pengawasan kreditor (teori agensi), serta upaya mencapai keseimbangan optimal antara manfaat dan risiko penggunaan utang (trade-off theory). Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang tidak hanya menjadi sinyal kinerja baik bagi investor, tetapi juga meminimalkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik melalui pencapaian tujuan bersama dalam peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya; likuiditas yang memadai menandakan stabilitas keuangan yang dapat meningkatkan kepercayaan pasar, namun likuiditas berlebih berpotensi mengurangi efisiensi penggunaan aset. Nilai perusahaan sendiri dipandang sebagai cerminan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang, yang dipengaruhi oleh struktur pendanaan, efisiensi laba, dan stabilitas keuangan. Dengan demikian, secara konseptual, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa leverage, profitabilitas, dan likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, baik secara individual maupun simultan, sesuai dengan dukungan teori sinyal, agensi, dan trade-off serta temuan penelitian terdahulu.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* merupakan rasio penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan yang digunakan untuk mendanai aktivitas operasional dan investasi. Berdasarkan Teori Agensi, struktur utang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajerial, karena kewajiban pembayaran bunga mendorong manajer bekerja lebih efisien guna menghindari risiko gagal bayar (Sariroh, 2021). Selanjutnya, Teori Sinyal menekankan bahwa peningkatan leverage dapat ditafsirkan pasar sebagai sinyal positif, yaitu keyakinan manajemen terhadap prospek kinerja masa depan. Namun, dalam kerangka Trade-off Theory, penggunaan utang hanya akan berdampak positif pada nilai perusahaan jika berada pada tingkat optimal. Ketika proporsi utang terlalu tinggi, risiko kebangkrutan dan biaya distress meningkat, sehingga justru menurunkan nilai perusahaan (Setyadi & Iskak, 2020). Dengan demikian, leverage dipandang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila digunakan secara

proporsional dan sesuai kapasitas risiko. H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan merupakan indikator utama kinerja keuangan (Monica & Setyarini, 2022). Profitabilitas yang tinggi memperkuat struktur modal karena mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal, meningkatkan stabilitas, serta memberi ruang bagi perusahaan untuk membayar dividen secara konsisten (Ananda et al., 2023). Dalam perspektif Teori Sinyal, laba yang tinggi mengirimkan sinyal positif kepada pasar tentang efisiensi manajemen dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan (Partiwi & Sudiyatno, 2022). Penelitian terdahulu juga menunjukkan konsistensi pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan, di mana laba yang tinggi mampu menarik minat investor dan menjaga stabilitas harga saham (Amin & Khilmi, 2023; Ompusunggu & Rahayu, 2023). Dengan demikian, profitabilitas dipandang sebagai faktor penting yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar (Brigham & Houston, 2016). Rasio likuiditas yang sehat menunjukkan kestabilan keuangan jangka pendek dan menurunkan risiko gagal bayar (Buntu, 2023). Manajemen likuiditas yang optimal memberikan perusahaan fleksibilitas dalam mengambil keputusan strategis, meningkatkan daya tarik di pasar modal, serta memperkuat kepercayaan investor (Sartono, 2010; Partiwi & Sudiyatno, 2022). Dengan demikian, semakin baik likuiditas suatu perusahaan, semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usaha, yang pada akhirnya berimplikasi positif terhadap nilai perusahaan. H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa angka dan analisis statistik untuk menguji pengaruh *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bersifat sistematis, objektif, dan terukur, sehingga hasilnya valid dan reliabel (Amin & Khilmi, 2023; Pradana, 2016). Populasi penelitian mencakup perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 di BEI selama 2021–2023. Sampel ditentukan dengan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) konsisten masuk indeks Kompas100 tiga tahun berturut-turut, dan (2) memiliki laporan keuangan tahunan lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 54 perusahaan sebagai sampel penelitian (Ompusunggu & Rahayu, 2023; Ramadhani, 2025).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017; Pradana, 2016). Dari populasi seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks Kompas100 di BEI periode 2021–2023, kriteria yang ditetapkan adalah: (1) perusahaan konsisten tercatat dalam indeks Kompas100 selama tiga tahun berturut-turut (2021–2023), dan (2) memiliki laporan keuangan tahunan lengkap pada periode tersebut. Berdasarkan penyaringan ini diperoleh 54 perusahaan yang layak dijadikan sampel, karena memiliki data keuangan yang stabil dan informasi rasio yang dibutuhkan untuk mengukur variabel *leverage*, profitabilitas,

likuiditas, serta nilai perusahaan. Dengan demikian, purposive sampling memastikan data yang digunakan valid, representatif, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun pertimbangan atau kriteria yang dapat digunakan dalam pengambilan sampel tertera pada Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan IDX 100 2021-2023**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Seluruh perusahaan yang tercatat dalam indeks Kompas100 selama periode 2021-2023	100
2	Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks Kompas100 selama tiga tahun berturut-turut (2021-2023)	(46)
Jumlah akhir perusahaan yang dijadikan sampel		54
Tahun Pengamatan 2021-2023		3
Unit Analisis (Total Sampel)		162

### Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan informasi keuangan lain yang dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) serta situs resmi masing-masing perusahaan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan, seperti struktur modal atau kebijakan dividen (Apriliana, 2022; Partiw & Sudiyatno, 2022). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengunduh dan menelaah laporan keuangan auditan perusahaan selama periode 2021-2023. Selanjutnya, data perusahaan yang memenuhi kriteria purposive sampling diseleksi, sehingga diperoleh 54 perusahaan dalam indeks Kompas100 yang dijadikan sampel penelitian.

### Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, yaitu perbandingan antara nilai pasar ekuitas ditambah nilai buku utang terhadap nilai buku total aset (Monica & Setyarini, 2022). Variabel independen terdiri dari: (1) Leverage, diukur dengan rasio Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER); (2) Profitabilitas, diukur dengan Return on Assets (ROA), yaitu laba bersih dibagi total aset (Pradana, 2016); dan (3) Likuiditas, diukur dengan Current Ratio (CR), yaitu aset lancar dibagi liabilitas lancar (Monica & Setyarini, 2022).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh leverage (DER), profitabilitas (ROA), dan likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Tahapan analisis diawali dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan data layak dianalisis lebih lanjut. Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{CR} + \varepsilon$$

Setelah model ditetapkan, dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variasi nilai perusahaan, uji F untuk menilai pengaruh simultan seluruh variabel independen, serta uji t untuk menguji pengaruh

parsial masing-masing variabel terhadap variabel dependen. Proses pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan software statistik SPSS agar hasil analisis lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	162	.000015	.553	.08698	.091184
DAR	162	.002	4.713	.55550	.551950
CR	162	.842	3.408	1.52873	.457933
TobinsQ	162	.126	9.643	1.82748	1.685369
Valid N (listwise)	162				

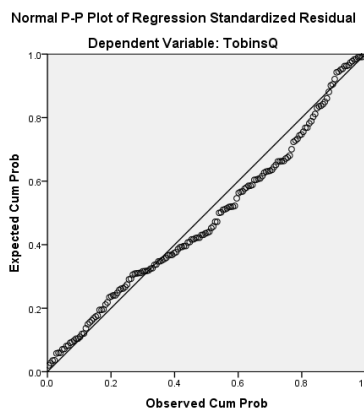
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai perusahaan (Tobin’s Q) menunjukkan rata-rata 1,83 dengan variasi yang cukup besar antarperusahaan. Struktur permodalan (DAR) memiliki rata-rata 0,56 yang mencerminkan ketergantungan pada utang relatif moderat. Profitabilitas (ROA) rata-rata 0,087, menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aset masih cenderung rendah. Sementara itu, likuiditas (CR) rata-rata 1,53, mengindikasikan sebagian besar perusahaan cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini dianalisis, dan hasilnya ditampilkan pada gambar berikut.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
 Sumber: Data Olahan SPSS

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan apakah data residual pada model regresi terdistribusi normal atau tidak, karena hal ini merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier. Berdasarkan Gambar 2 (Normal P-P Plot), terlihat bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Walaupun terdapat sedikit penyimpangan pada beberapa titik, pola sebaran

tersebut masih mendekati garis diagonal. Hal ini mengindikasikan bahwa residual berdistribusi mendekati normal (Sitorus et al., 2022).

### Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya korelasi linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi (Monica & Setyarini, 2022). Jika multikolinieritas terjadi pada tingkat tinggi, maka estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

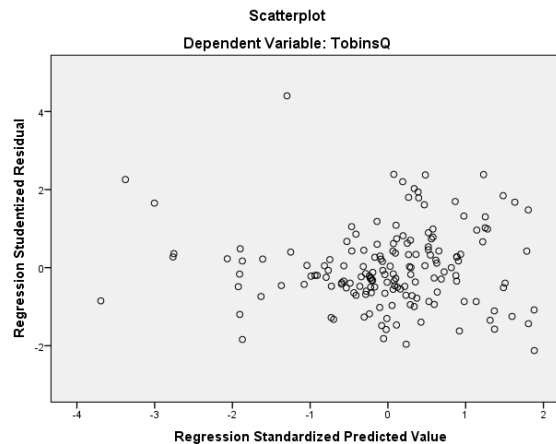
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.902	.126		15.050	.000		
ROA	.444	.037	.578	12.141	.000	.873	1.145
DAR	.412	.032	.591	13.031	.000	.964	1.037
CR	-.153	.108	-.068	-1.410	.161	.845	1.183

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance seluruh variabel independen berada di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (ROA = 1,145; DAR = 1,037; CR = 1,183). Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya (Ompusunggu & Rahayu, 2023).

### Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, syarat penting yang harus dipenuhi adalah homoskedastisitas atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Visualisasi hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode scatterplot menunjukkan sebaran residual yang acak tanpa pola tertentu, baik di atas maupun di bawah sumbu nol. Hal ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan, sehingga model regresi

dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi klasik mengenai homoskedastisitas (Sitorus et al).

**Uji Autokorelasi**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin- Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.681	.338655	1.996

Sumber: Data olahan SPSS

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,996. Nilai ini sangat dekat dengan angka 2, yang menurut kriteria pengambilan keputusan menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi, sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan, *managerial ownership*, dan *institusional ownership*. terhadap nilai perusahaan *sector energy* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023. Hasil analisis regresi linier yaitu:

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

<b>Model</b>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	ROA	.444	.037	.578	12.141	.000
	DAR	.412	.032	.591	13.031	.000
	CR	-.153	.108	-.068	-1.410	.161

Sumber: Data sekunder, diolah 2024

Interpretasi hasil regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 1,902 merepresentasikan nilai perusahaan ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Variabel ROA memiliki koefisien 0,444 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Demikian pula, DAR berkoefisien 0,412 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, CR berkoefisien -0,153 dengan signifikansi 0,161 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa profitabilitas dan leverage merupakan faktor penting yang meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak terbukti berperan signifikan (Firmansyah & Riduwan, 2021).

**Uji Kelayakan Model Uji F**

Uji F (ANOVA) dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi, yakni apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sari, 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari CR, ROA, dan DER, sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan. Hasil uji ini digunakan untuk

memastikan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan dalam memprediksi variabel dependen (Pradana, 2016). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>

		ANOVA <sup>a</sup>				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	39.787	3	13.262	115.640	.000 <sup>b</sup>
	Residual	18.121	158	.115		
	Total	57.908	161			

Sumber: Data olahan SPSS

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 115,640 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), yang berarti model regresi layak digunakan dan variabel independen (DAR, ROA, dan CR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan hasil uji parsial, di mana DAR dan ROA berpengaruh signifikan, sedangkan CR tidak signifikan secara individual. Namun, secara bersama-sama ketiga variabel tersebut tetap memberikan kontribusi nyata dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan (Amin & Khilmi, 2023).

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel ukuran perusahaan, *managerial ownership*, dan *institutional ownership* dalam menjelaskan variabel *audit fee*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

## Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.829 <sup>a</sup>	.687	.681	.338655

a. Predictors: (Constant), CR, DAR, ROA

b. Dependent Variable: TobinsQ

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,687, yang berarti variabel independen (DAR, ROA, dan CR) mampu menjelaskan 68,7% variasi Tobin's Q, sedangkan 31,3% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,681 memperkuat bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen tetap tinggi setelah penyesuaian jumlah variabel. Dengan demikian, model regresi memiliki daya jelas yang kuat terhadap variasi nilai perusahaan (Ramadhani, 2025).

## Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 8  
Hasil Uji t

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
1	(Constant)	1.902	.126		15.050	.000
	ROA	.444	.037	.578	12.141	.000
	DAR	.412	.032	.591	13.031	.000
	CR	-.153	.108	-.068	-1.410	.161

Sumber: Hasil Olahan SPSS

Hasil uji t menunjukkan bahwa DAR ( $t = 13,031$ ;  $\text{Sig.} = 0,000$ ) dan ROA ( $t = 12,141$ ;  $\text{Sig.} = 0,000$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga  $H_1$  dan  $H_2$  diterima. Sementara itu, CR ( $t = -1,410$ ;  $\text{Sig.} = 0,161$ ) tidak berpengaruh signifikan, sehingga  $H_3$  ditolak. Dengan demikian, profitabilitas dan leverage terbukti sebagai faktor yang menentukan nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan.

## Pembahasan

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat leverage, semakin meningkat pula nilai perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan *trade-off theory*, di mana penggunaan utang dalam batas optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat *tax shield*. Selain itu, sesuai dengan *signaling theory*, peningkatan leverage juga dapat dipandang sebagai sinyal positif bagi investor mengenai prospek pertumbuhan perusahaan.

Leverage yang berlebihan tetap berpotensi menimbulkan risiko finansial dan kebangkrutan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang proporsional sangat penting agar leverage tetap memberikan manfaat optimal. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Sitorus et al. (2022) yang menekankan bahwa kontribusi leverage terhadap nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen dalam mengendalikan risiko. Dengan demikian, leverage dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan, asalkan penggunaannya tidak melampaui titik optimal.

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel Return on Assets (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,444, nilai t hitung 12,141, dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi ROA, semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba.

Kondisi ini sejalan dengan *signaling theory*, di mana profitabilitas tinggi menjadi sinyal positif mengenai kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan (Ananda et al., 2023). Profitabilitas yang kuat juga memperkuat posisi perusahaan di pasar, karena menunjukkan kemampuan menciptakan return yang konsisten (Setyadi & Iskak, 2020). ROA hanya menggambarkan satu dimensi profitabilitas, sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan seluruh kinerja laba (Bagaskoro & Rahmah, 2021). Meski demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas merupakan faktor fundamental yang dominan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan persepsi jangka panjang investor.

### Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0,153, nilai t hitung -1,410, dengan signifikansi  $0,161 > 0,05$ . Artinya, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Arah hubungan negatif ini menandakan bahwa peningkatan likuiditas tidak serta merta meningkatkan nilai perusahaan, bahkan dapat mengurangi daya tarik investor. Pasar lebih menekankan faktor fundamental seperti profitabilitas dan leverage dalam menilai prospek perusahaan (Ananda et al., 2023).

Tingkat likuiditas yang terlalu tinggi kerap dipandang negatif karena menunjukkan adanya dana menganggur (*idle cash*) yang tidak produktif, menimbulkan *opportunity cost*, dan mengurangi nilai tambah bagi pemegang saham. Sebaliknya, likuiditas moderat yang

dikelola secara efisien justru lebih diapresiasi oleh investor (Ompusunggu & Rahayu, 2023). Temuan ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang memandang likuiditas tinggi sebagai sinyal positif (Putri & Miftah, 2021). Dapat disimpulkan bahwa likuiditas bukan determinan utama nilai perusahaan. Faktor profitabilitas (ROA) dan leverage (DAR) terbukti lebih dominan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa leverage (DAR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa investor lebih menitikberatkan pada kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta mengelola struktur modal dibandingkan sekadar menjaga likuiditas. Dengan demikian, hipotesis H1 dan H2 diterima, sementara H3 ditolak. Secara keseluruhan, nilai perusahaan lebih dominan dipengaruhi oleh faktor fundamental berupa profitabilitas dan leverage daripada likuiditas.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi perusahaan, pengelolaan rasio keuangan seperti leverage, profitabilitas, dan likuiditas perlu diimbangi dengan strategi pertumbuhan, inovasi, transparansi, reputasi, dan manajemen risiko jangka panjang agar lebih menarik bagi investor. Kedua, bagi investor dan stakeholder, penilaian perusahaan sebaiknya tidak hanya mengandalkan DER, ROA, dan CR, melainkan juga mempertimbangkan faktor manajerial, kondisi industri, serta potensi pasar untuk menghasilkan keputusan investasi yang lebih matang. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain (misalnya ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, tata kelola, pertumbuhan penjualan, serta faktor eksternal seperti suku bunga dan inflasi) serta memperluas periode penelitian atau lintas sektor agar hasil lebih kuat. Keempat, secara teoritis, penelitian ini menegaskan perlunya pengembangan model evaluasi nilai perusahaan yang lebih integratif, menggabungkan indikator keuangan dan non-keuangan guna mencerminkan persepsi pasar secara lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1-17. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.2>
- Ananda, R. P., Roza, S., & Nurhayati. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 110-124.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2239>
- Bagaskoro, A., & Rahmah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.542>
- Buntu, B. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Profitabilitas Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 1-14. <https://doi.org/10.55049/jeb.v15i1.142>
- Firmansyah, D. I., & Riduwan, A. (2021). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1-18.

- Monica, C., & Setyarini, Y. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi – Teknik*, 1(10), 707–715.
- Ompusunggu, D. P., & Rahayu, S. (2023). Analisis Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 11–19. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v2i2.779>
- Partiwi, yuda elsa, & Sudiyatno, B. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage Terhadap Financial Distress. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 2(3), 49–55.
- Pradana, B. P. (2016). ANALISIS MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PULP DAN KERTAS DI INDONESIA). *JURNAL SYNTAX FUSION*, 1(08), 1–23.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Putri, A. S., & Miftah, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(2), 259–277. <https://doi.org/10.31258/jc.2.2.259-277>
- Ramadhani, W. P. (2025). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAILING. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(10), 7753–7764.
- Ramanata, A. C. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance. *GLOBAL ACCOUNTING: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 39–48.
- Sari, D. P. (2021). Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gudang Garam Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.37058/banku.v2i1.2769>
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress di Sektor Trade, Service, and Invesment. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1227–1240. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1227-1240>
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(3), 750. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1035>
- Setyadi, H., & Iskak, J. (2020). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Dan Likuiditas. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 1763–1771.
- Sitorus, F. D., Hernandy, F., Triskietanto, W., Angela, A., & Vanessa, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>